

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung pada tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan tanggal 14 Maret 2018 pada Ny.M dengan nyeri payudara post partum spontan di ruang Mawar RSUD RA Kartini Jepara dengan memfokuskan pada manajemen nyeri non farmakologi dengan menggunakan kompres hangat yang meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi maka penulis dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi pada Ny.M didapatkan bahwa klien mengatakan nyeri pada payudara, sesekali klien berusaha melindungi area nyeri dengan tangan. Nyeri timbul saat klien menggerakkan badan maupun saat beristirahat. Klien mengatakan nyeri seperti ditusuk tusuk. Nyeri terjadi hilang timbul. Skala nyeri 6 diukur dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Klien terlihat lemah, Pasien mengeluh kesakitan saat bergerak atau menggerakkan badan. Klien terlihat menahan nyeri.
2. Pada kasus ini di dapatkan diagnosa keperawatan sesuai dengan teori yaitu nyeri akut berhubungan dengan pembengkakan payudara.
3. Telah ditentukan intervensi keperawatan sesuai dengan teori yang ada untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul. Salah satu tindakan keperawatan terkait yaitu dengan menggunakan kompres hangat untuk mengurangi nyeri yang dilaksanakan di ruang Mawar (Maternitas) RSUD

RA Kartini Jepara selama 3 x 30 menit dari tanggal 12 Maret 2018 – 14 Maret 2018.

4. Telah di laksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan teori yang ada terutama pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri payudara selama 3 x 30 menit dari tanggal 12 Maret 2018 – 14 Maret 2018.
5. Dari tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada klien, dapat di evaluasi bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri payudara pada pasien post partum spontan. Di buktikan dengan skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat adalah skala 6, dan setelah diberikan kompres hangat selama 3 x 30 menit adalah nyeri dengan skala 1. Perubahan skala nyeri yang paling efektif yaitu pada hari kedua pemberian kompres hangat tanggal 13 Maret 2018, hal ini dibuktikan dengan perubahan skala nyeri dari skala 5 berubah ke skala 3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan . Klien mengatakan lebih nyaman setelah diberikan kompres hangat, nyeri berkurang, merasa lebih rileks, klien dapat melakukan perawatan diri secara mandiri walaupun terkadang masih dibantu oleh suami.
6. Keberhasilan tindakan sangat ditentukan oleh berbagai faktor baik fisiologis ataupun psikologis dan faktor ekstrinsik. Oleh karena itu, sistem tubuh kita dipengaruhi oleh sistem limbik sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi dan berbagai emosi lainnya.

B. SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya institusi pendidikan dapat memberikan informasi dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas sehingga dapat menghasilkan perawat yang professional, terampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hendaknya rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerja sama baik antara tim kesehatan maupun klien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya yaitu dengan melakukan pemberian kompres panas terhadap intensitas nyeri payudara sebagai acuan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada ibu post partum persalinan spontan.